

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan serangkaian prosedur sistematis yang bertujuan membekali individu dengan wawasan, pemahaman mendalam, serta pola perilaku yang relevan dengan tuntutan kehidupan (Amarullah, 2022). Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan, diharapkan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berdaya saing dan berkontribusi terhadap kemajuan negara. Proses pendidikan yang berkualitas tidak dapat tercapai tanpa adanya sistem pengelolaan yang baik dan kepemimpinan yang efektif di setiap satuan pendidikan (Setyawan, 2025).

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keberadaan kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting. Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi di lingkungan sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pendidikan, administrasi, maupun pengembangan sumber daya manusia di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus memiliki kompetensi profesional yang diatur dalam regulasi, salah satunya dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang *Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah*. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi utama, yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kelima kompetensi tersebut menjadi dasar bagi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya secara efektif, efisien, dan berorientasi pada

peningkatan mutu pembelajaran serta profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan (Sukmadewi, 2022).

Salah satu kompetensi yang memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kompetensi supervisi. Kompetensi supervisi menuntut kepala sekolah untuk mampu melakukan pembinaan, pengawasan, dan pendampingan terhadap Guru agar dapat meningkatkan kualitas kerja dan profesionalismenya. Melalui supervisi, kepala sekolah dapat membantu Guru dalam mengatasi berbagai kendala pembelajaran, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memotivasi untuk terus berinovasi dalam proses mengajar. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi yang efektif menjadi salah satu indikator keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah (Aisyah & Sumatra, 2024).

Melalui kegiatan supervisi, Guru dan staf merasa diawasi, dibimbing, serta diperhatikan dalam melaksanakan tugasnya. Rasa diawasi bukan dalam arti negatif, melainkan menjadi bentuk kontrol dan perhatian yang konstruktif dari pimpinan terhadap kinerja bawahannya (Syarifah, 2022). Etos Kerja Menurut Max Weber dalam Anam & Rifqi (2019) adalah sikap masyarakat atau golongan terhadap makna bekerja sebagai pendorong keberhasilan usaha dan pembangunan dalam bekerja. Etos kerja sendiri merujuk pada sikap kerja yang mencerminkan kualitas moral seseorang dalam menjalankan tugas, seperti disiplin, loyalitas, dan rasa tanggung jawab. Supervisi yang efektif memungkinkan Guru mendapatkan umpan balik, bimbingan, dan penguatan sehingga mereka terdorong untuk bekerja lebih baik.

Di lembaga pendidikan termasuk swasta di Indonesia masih ditemukan berbagai masalah terkait guru, seperti ketidaksesuaian latar belakang pendidikan dengan posisi yang diemban, bahkan adanya pengisian jabatan berdasarkan kedekatan dengan pimpinan tanpa kompetensi yang memadai (Badriah, 2022). Kondisi ini menyebabkan rendahnya profesionalitas, motivasi, serta semangat berbagi pengalaman dalam meningkatkan kualitas etos kerja (Sennen, 2017). Direktorat Tenaga Kependidikan (2007) juga menegaskan bahwa kepala sekolah harus siap menghadapi berbagai kendala dalam supervisi pendidikan, seperti kurangnya persiapan tenaga yang disupervisi, seringnya pergantian pimpinan

sehingga pelaksanaan supervisi tidak konsisten, keterbatasan sarana prasarana, serta rendahnya kedisiplinan Guru.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Retno Indah Rahayu (2019) dengan judul “Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Etos Kerja Guru di SDIT Ghilmani Surabaya”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDIT Ghilmani berada pada kriteria cukup dalam keberhasilannya dengan persentase 69,23%. Sementara itu, peningkatan etos kerja guru di SDIT Ghilmani berada pada kriteria cukup dengan persentase sebesar 70,45%. Dampak pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam peningkatan etos kerja guru di SDIT Ghilmani dibuktikan dari nilai r_{xy} sebesar 0,669 terbilang sedang atau cukup menurut presentase arikunto.

Penelitian lain yang sesuai dengan penelitian ini dilakukan oleh Fatimah, Fetrimen, Musringudin pada tahun 2025 diketahui bahwa berdasarkan analisis koefisien korelasi (r_{xy}) antara supervisi kepala sekolah dengan etos kerja diperoleh nilai sebesar 0,941 dengan taraf Sig. $(0,000) < \alpha (0,05)$, artinya supervisi kepala sekolah memiliki nilai yang positif dan signifikan terhadap etos kerja guru (Fatimah et al., 2025).

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, penulis tertarik untuk kembali meneliti mengenai pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap etos kerja guru. Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, isi dalam penelitian ini lebih spesifik mengenai seberapa pengaruh etos kerja terhadap etos kerja guru di SMP Karya Budi dengan tujuan untuk mengetahui supervisi kepala sekolah yang melibatkan penelitian, penilaian, perbaikan, dan pengembangan serta memastikan supervisi kepala sekolah berjalan dengan baik demi mewujudkan tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Karya Budi Bandung, diketahui bahwa supervisi kepala sekolah tersebut telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini tercermin dari sifatnya yang terstruktur, yakni setiap kegiatan dilaksanakan sesuai prosedur dan aturan yang berlaku sistematis, karena dijalankan secara runtut mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi berkesinambungan. Namun kondisi tersebut belum sepenuhnya optimal karena

masih terdapat sejumlah permasalahan dalam pelaksanaannya. Hasil observasi awal kepala sekolah belum berperan secara langsung dalam kegiatan tersebut dan lebih banyak mengandalkan tim supervisi yang telah dibentuk. Sehingga minimnya keterlibatan langsung kepala sekolah menyebabkan fungsi pembinaan, pengawasan, dan motivasi tidak berjalan maksimal. Bahkan pada tahun pelajaran 2025/2026, kegiatan supervisi baru terlaksana satu kali sehingga intensitas pembinaan terhadap guru menjadi sangat terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan supervisi dengan keterlibatan kepala sekolah yang lebih efektif, terencana, dan berkelanjutan.

Etos kerja guru di SMP Karya Budi juga menjadi aspek penting yang memerlukan perhatian khusus. Beberapa temuan menunjukkan bahwa sebagian guru masih kurang memperhatikan ketepatan waktu, baik saat kedatangan di sekolah maupun saat memulai pembelajaran di kelas, fenomena guru yang masih berada di ruang guru saat jam pelajaran berlangsung serta keterlambatan dalam menginput hasil evaluasi pembelajaran menjadi indikator belum optimalnya kedisiplinan dan tanggung jawab profesional mereka. Hambatan ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan tidak optimal, serta berdampak pada menurunnya kualitas profesionalisme dan etos kerja guru.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, serta memperhatikan pentingnya supervisi kepala sekolah dan etos kerja guru dalam upaya tercapainya tujuan lembaga pendidikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Etos Kerja Guru (Penelitian di SMP Karya Budi Cileunyi Bandung).

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah pengaruh supervisi Kepala Sekolah terhadap etos kerja Guru. Agar pembahasan yang dimaksud mengarah kepada sasaran, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu :

1. Bagaimana supervisi Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Karya Budi Cileunyi Bandung?

2. Bagaimana etos kerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Karya Budi Cileunyi Bandung?
3. Sejauh mana pengaruh supervisi Kepala Sekolah terhadap etos kerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Karya Budi Cileunyi Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah peneliti di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui supervisi Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Karya Budi Cileunyi Bandung
2. Untuk mengetahui etos kerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Karya Budi Cileunyi Bandung
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh supervisi Kepala Sekolah terhadap etos kerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Karya Budi Cileunyi Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat untuk perkembangan kajian teori dalam ilmu pendidikan serta menambah pengetahuan mengenai pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap etos kerja guru.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi SMP Karya Budi Cileunyi Bandung, serta bagi lembaga pendidikan lainnya, khususnya dalam memberikan sumbangan pemikiran bagi kepala

sekolah mengenai pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap etos kerja guru.

b. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung dalam penelitian karya ilmiah dan memperdalam pemahaman peneliti mengenai supervisi kepala sekolah dan etos kerja di lingkungan pendidikan.

c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi, perbandingan, atau dasar pengembangan untuk penelitian berikutnya yang memiliki objek penelitian yang sama yaitu mengenai supervisi kepala sekolah dan etos kerja guru.

E. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, Supervisi Kepala Sekolah (X) adalah variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat, yaitu Etos Kerja Guru (Y). Supervisi adalah bantuan dan layanan dari kepala sekolah untuk guru-guru baik secara individual maupun kelompok untuk membantu Guru agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya dalam memperbaiki pembelajaran sehingga dapat memberikan layanan yang lebih baik untuk orang tua peserta didik dan sekolah (Rahman, 2021).

Supervisi pendidikan diartikan sebagai suatu proses pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah dengan tujuan meningkatkan kemampuan profesional mereka dalam melaksanakan tugas, khususnya dalam menciptakan dan mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih efektif (Nabila, 2018). Supervisi kepala sekolah adalah serangkaian kegiatan pembinaan, pendampingan, dan pengawasan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu Guru meningkatkan etos kerja, proses pembelajaran, pelayanan terhadap peserta didik serta hasil belajar siswa.

Adapun Indikator dari supervisi Kepala Sekolah menurut Ametembun dalam Yuniarsih (2019) dapat dilihat dari beberapa fungsi Kepala Sekolah sebagai

supervisor, yaitu: (1) melaksanakan penelitian, (2) melaksanakan penilaian, (3) melaksanakan perbaikan, dan (4) melaksanakan pengembangan.

1. Melaksanakan Penelitian

Melaksanakan penelitian merupakan aktivitas supervisi yang dilakukan kepala sekolah untuk mengidentifikasi kondisi nyata proses pembelajaran dan etos kerja Guru melalui pengumpulan data yang sistematis. Kegiatan ini bertujuan menemukan masalah, hambatan, dan potensi yang ada di sekolah sehingga kepala sekolah memiliki dasar objektif dalam menentukan langkah pembinaan. Dengan penelitian, supervisi tidak berjalan berdasarkan asumsi, tetapi pada fakta yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga hasilnya lebih tepat sasaran.

2. Melaksanakan Penilaian

Penilaian dalam supervisi dilakukan untuk mengukur tingkat profesionalisme Guru berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Kepala sekolah menilai aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi, serta sikap profesional Guru dalam menjalankan tugasnya. Melalui penilaian yang objektif dan berkesinambungan, kepala sekolah dapat melihat sejauh mana etos kerja Guru telah memenuhi indikator kompetensi, sekaligus menemukan area yang perlu ditingkatkan. Penilaian yang baik menjadi dasar bagi Guru untuk memperbaiki kinerja sekaligus meningkatkan motivasi kerjanya.

3. Melaksanakan Perbaikan

Kegiatan perbaikan merupakan tindak lanjut dari penelitian dan penilaian yang dilakukan untuk membantu Guru mengatasi kelemahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah memberikan bimbingan, arahan, contoh praktik baik, serta menyediakan fasilitas yang diperlukan agar Guru dapat memperbaiki kekurangannya. Perbaikan ini dilakukan secara berkesinambungan sehingga Guru merasa didampingi, bukan dihakimi, sehingga atmosfer kerja menjadi lebih positif dan produktif.

4. Melaksanakan Pengembangan

Pengembangan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas dan profesionalisme Guru melalui berbagai program seperti pelatihan, workshop,

MGMP, studi banding, maupun kegiatan pengembangan diri lainnya. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang menyediakan kesempatan bagi Guru untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kompetensi sesuai tuntutan pendidikan modern. Ketika pengembangan dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, Guru akan semakin inovatif, percaya diri, dan memiliki etos kerja yang lebih tinggi dalam melaksanakan tugasnya.

Etos kerja seseorang merupakan jiwa atau wataknya dalam menjalankan pekerjaannya, yang terpancar ke luar dan memberikan kesan baik atau buruk pada dunia luar. Bekerja lamban menunjukkan sikap pesimis, namun bekerja dengan gembira dan optimis menunjukkan etos kerja yang kuat. Meningkatkan produksi adalah tujuan utama (Jeni Marda, 2013). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud: 1994), kata “ethos” berasal dari kata Yunani “ethos” yang berarti watak atau watak. Definisi lengkap dari “ethos” adalah “sifat-sifat pribadi, seperti karakter, sikap, kebiasaan, dan keyakinan, yang unik pada seseorang atau sekelompok orang.” (Erniwati, 2021).

Pemikiran Imam Nawawi mengenai etika guru mencakup tiga aspek penting, yaitu etika personal, etika dalam belajar, dan etika dalam mengajar. Pada aspek etika personal, seorang guru dituntut memiliki keikhlasan, menjadikan ridha Allah sebagai tujuan, serta menjaga akhlak dan menjauhi perilaku tercela. Etika dalam belajar menekankan bahwa guru harus rendah hati, terus meningkatkan kompetensi diri, dan fokus pada kegiatan ilmiah sesuai bidangnya. Sementara itu, etika dalam mengajar mengharuskan guru memiliki niat yang benar, mengajar secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik, serta menunjukkan kepedulian dan perhatian terhadap perkembangan murid. Secara keseluruhan, etika guru menurut Imam Nawawi bukan hanya tentang penyampaian ilmu, tetapi juga pembentukan karakter, keteladanan moral, dan tanggung jawab spiritual (Mahmud et al., 2020).

Terdapat indikator etos kerja menurut Amir Hamzah (2019) yaitu: 1) Komitmen pada siswa, 2) menguasai materi pelajaran, 3) bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa, 4) berpikir sistematis, 5) menjadi bagian dari masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

1. Komitmen pada siswa

Komitmen pada siswa merupakan sikap dasar seorang pendidik yang menempatkan kepentingan dan perkembangan peserta didik sebagai prioritas utama dalam proses pembelajaran. Komitmen guru merupakan bentuk kesungguhan dalam melaksanakan tugas pembelajaran kepada siswa, sekaligus upaya berkelanjutan dalam mengembangkan karier dan menjaga profesionalitas dalam menjalankan tanggung jawab di sekolah. Komitmen ini mencerminkan tingkat profesionalisme seorang guru, yang terlihat dari bagaimana ia melaksanakan tugasnya secara optimal dan penuh tanggung jawab (Arifin, 2018).

2. Menguasai materi pelajaran

Penguasaan materi pelajaran merupakan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Guru dituntut untuk memahami secara mendalam konsep, struktur, dan perkembangan ilmu pengetahuan yang diajarkan agar mampu menyampaikan materi secara jelas, sistematis, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik yaitu Kemampuan mengelola pembelajaran mencakup kecakapan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang serta melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi terhadap hasil belajar, dan mengembangkan potensi siswa (Akbar, 2021).

3. Bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa

Tanggung jawab dalam memantau hasil belajar siswa merupakan bagian dari proses evaluasi yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Guru harus secara aktif melakukan penilaian untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Pemantauan ini dilakukan melalui berbagai teknik, seperti tes, observasi, penugasan, maupun penilaian portofolio.

4. Berpikir sistematis

Berpikir sistematis adalah kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara terstruktur dan terarah. Guru yang berpikir sistematis akan menyusun tujuan pembelajaran, memilih metode yang tepat, serta mengorganisasi materi secara logis sehingga mudah

dipahami oleh siswa. Kemampuan ini sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

5. Menjadi bagian dari masyarakat dalam kehidupan sehari-hari

Guru tidak hanya berperan di dalam kelas, tetapi juga sebagai anggota masyarakat yang memiliki tanggung jawab sosial. Menjadi bagian dari masyarakat berarti guru aktif berinteraksi, berkontribusi, dan menjadi teladan dalam kehidupan sosial. Sikap ini penting karena guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, baik dalam perilaku, ucapan, maupun nilai-nilai yang dianut.

Adapun rangka berpikir dalam penelitian ini mengenai pengaruh supervise kepala sekolah terhadap etos kerja guru dapat diamati pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. 1 Rangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Supervisi Kepala Sekolah (Variabel X) terhadap Etos Kerja Guru (Variabel Y), Maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Supervisi Kepala Sekolah terhadap Etos Kerja Guru di SMP Karya Budi.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Supervisi Kepala Sekolah terhadap Etos Kerja Guru di SMP Karya Budi.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran literatur, peneliti menemukan sejumlah referensi berupa jurnal dan laporan penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan rujukan maupun pembandingan. Beberapa penelitian tersebut memiliki kesamaan variabel dan digunakan sebagai acuan utama dalam mendukung keberlangsungan penelitian ini. Adapun referensi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Fatimah, Fetrimen, Musringudin (2025) yang mengkaji Supervisi Kepala Sekolah, Disiplin Kerja, dan Etos Kerja Guru Sekolah Dasar. Menggunakan survey kausal dengan teknik analisis jalur, studi ini menemukan bahwa terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan supervisi kepala sekolah terhadap etos kerja guru. Dibuktikan dari hasil t hitung $> t$ tabel ($28,257 > 1,983$) dan nilai koefisien jalur sebesar 0,167. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel supervisi kepala sekolah dan etos kerja. Perbedaannya terletak pada jumlah variabel dan objek penelitian di Sekolah Dasar.
2. Penelitian oleh Rahayu (2019) yang mengkaji Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Etos Kerja Guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,669, maka berarti ada korelasi antara supervisi kepala sekolah dan etos kerja guru. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel supervisi kepala sekolah dan etos kerja. Perbedaannya terletak pada objek penelitian di SDIT Ghilmani.

3. Penelitian oleh Elbanjari & Sari (2022) yang mengkaji Supervisi Pendidikan Perspektif Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru. Mengkaji Isyarat Al-Qur'an tentang supervise, Isyarat Al-Qur'an tentang etos kerja guru dan Urgensi supervisi pendidikan dalam meningkatkan etos kerja guru menurut Al-Qur'an. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel supervisi kepala sekolah dan etos kerja. Perbedaannya terletak pada metode penelitian ini Kualitatif deskriptif (analisis ayat Al-Qur'an).
4. Penelitian oleh Ubaidilah (2024) yang mengkaji Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru (Studi Kasus Di Sdn 1sambit Ponorogo). Jenis Penelitiannya Kualitatif (studi kasus), Objek Penelitian: Sdn 1sambit Ponorogo), Fokusnya Mendeskripsikan *peran* kepala sekolah sebagai supervisor. Hasil kajian merancang program sekolah, Merencanakan sarana-prasarana, peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru.
5. Penelitian oleh Imraatunnafiah (2022) yang mengkaji Supervisi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Etos Kerja Guru Di Mts Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yang mengkaji: langkah-langkah supervisi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan etos kerja guru, implikasi supervisi kepala sekolah dalam upaya upaya meningkatkan etos kerja guru. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel supervisi kepala sekolah dan etos kerja. Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dan metode penelitiannya.
6. Penelitian oleh Haka (2021) yang mengkaji Implementasi Kegiatan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di MAN 4 Hulu Sungai Utara. Hasil kajian mengindikasikan bahwa Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 34 orang guru di MAN 4 Hulu Sungai Utara, berhasil meningkatkan etos kerja guru. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel supervisi kepala sekolah dan etos kerja. Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dan metode penelitiannya yang menggunakan metode kualitatif.

7. Penelitian oleh Hura & Priyatna (2024) yang mengkaji Peran Kualitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah Kristen Dalam Usaha Meningkatkan Etos Kerja Guru Ikatan Dinas: Sebuah Studi Kasus Di SLH Gunungsitoli. Hasil kajian mengindikasikan bahwa Kualitas supervisi akademik rendah karena kendala internal, eksternal, dan budaya sekolah sehingga berdampak pada etos kerja guru dan mutu pembelajaran. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel supervisi kepala sekolah dan etos kerja. Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dan metode penelitiannya yang menggunakan Kualitatif (Studi Kasus).
8. Penelitian oleh Dewi (2022) yang mengkaji Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru Di Man 1 Ngawi. Hasil kajian mengindikasikan bahwa Supervisi akademik di MAN 1 Ngawi berhasil meningkatkan etos kerja guru, terlihat dari kemampuan mengajar dan penguasaan materi yang baik, meningkatnya partisipasi dalam kegiatan sekolah. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel supervisi kepala sekolah dan etos kerja. Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dan metode penelitiannya yang menggunakan Kualitatif deskriptif.
9. Penelitian oleh Suyitno (2021) yang mengkaji Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah, Penerapan Disiplin dan Pengawasan Terhadap Etos Kerja. Hasil kajian mengindikasikan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah, penerapan disiplin dan pengawasan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap etos kerja guru. Persamaan penelitian ini terletak pada salah satu variabel pengawas/supervisi kepala sekolah dan etos kerja dan metode penelitiannya yang menggunakan kuantitatif. Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian.
10. Penelitian oleh Azhar et al (2025) yang mengkaji Peran Dan Fungsi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru Dalam Pembelajaran. Hasil kajian mengindikasikan bahwa Pelaksanaan supervisi tidak semata-mata bertujuan untuk menemukan kesalahan yang dilakukan, melainkan merupakan suatu proses yang mencakup penilaian, pengembangan, pembinaan, pendampingan, dan pengendalian untuk meningkatkan kemampuan secara

berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi diarahkan untuk mendorong terciptanya kinerja yang lebih efektif dan optimal. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel supervisi kepala sekolah dan etos kerja. Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dan Metode penelitian yang digunakannya kualitatif dan didukung oleh pendekatan studi Pustaka.

Dari hasil penelitian terdahulu di atas, peneliti menemukan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini hanya berfokus pada satu variable bebas yaitu Supervisi Kepala Sekolah yang meliputi aspek penelitian, penilaian, perbaikan dan peningkatan yang difokuskan pada lembaga pendidikan Tingkat menengah pertama (SMP), tidak memiliki variabel X lainnya dan variable Y pada penelitian ini memfokuskan pada Etos Kerja Guru objek penelitian meliputi tempat, populasi, dan sampel yang berbeda. Adapun pada lokasi yang diteliti pun berbeda dengan lokasi penelitian di atas.

